



BOLA LIAR TARIF PARKIR BUS RP 350.000

Pemkot Tak Akan Gugat Pengunggah di Medsos

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya secara tegas menyatakan tidak akan menggugat pengunggah postingan tarif parkir Rp 350.000 yang viral di media sosial (medsos). Pemkot justru mengucapkan terima kasih karena telah membantu memberikan informasi terkait tarif parkir di Kota Yogya.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi mengatakan, telah terjadi kesalahpahaman hingga akhirnya informasi tersebut berkembang kemana-mana. Tidak bisa dipungkiri karena kecepatan informasi medsos sehingga seolah-olah urutan kejadian menjadi tidak jelas.

"Jadi saat itu saya men-

jawab di beberapa unggahan di Instagram, bahwa saya mengucapkan terima kasih atas klarifikasi dan kronologi kejadiannya, dan posisinya si pengunggah itu sudah jelas sebagai korban. Maka saat itu juga, saya bilang tidak ada rencana gugatan kepada pengunggah tersebut," jelasnya, Sabtu (22/1).

Hal ini karena posisinya sudah jelas bukan bagian dari yang melakukan *mark up* dan justru menjadi korban, maka imbuh Heroe Pemkot tidak ada niat apapun untuk menggugat korban yang mengunggah postingan tersebut. Menurutnya, kronologi dari kesimpang-siuran tersebut bermula ada viral kasus

parkir yang *nuthuk* Rp 350.000. Setelah ditelusuri oleh pihak kepolisian, ada *mark up* dari pihak kru bus yang meminta kuitansi dinaikkan. Hal ini karena pihak pengelola parkir menerima tarif sebesar Rp 150.000.

Adanya kongkalikong antara kru bus dan juru parkir tersebut mendorong Pemkot untuk mendalami persoalan itu. Pasalnya agar ada proses evaluasi dan tindakan tegas yang menyeluruh serta tidak menimbulkan efek buruk bagi citra pariwisata. "Kita tidak ingin ada pembiaran atas setiap pelanggaran. Sehingga perlu pendalaman dan ternyata diketahui ada *mark up*. Makanya siapa pun yang terlibat perlu ada tindakan," tandasnya.

Kendati demikian, ada arus informasi yang kurang dipahami secara runtut hingga menimbulkan kesalahpahaman. Terutama anggapan jika Pemkot akan menggugat pengunggah informasi parkir *nuthuk* Rp 350.000 di medsos. Kesalahan persepsi itu pun menjadi bola liar di medsos dengan berbagai macam penilaian oleh netizen.

Heroe pun menepis anggapan tersebut karena hasil pendalaman, si pengunggah ikut menjadi korban atas upaya kongkalikong. Pihaknya justru berterima kasih atas informasi yang diberikan karena tidak ada toleransi bagi siapapun yang melakukan aksi *nuthuk*. "Kesalahpahaman terjadi karena kecepatan informasi di medsos. Urutan kejadian jadi kacau. Jadi yang benar urutannya kejadiannya seperti itu. Ada momentum, ada teksnya dan ada konteksnya," jelasnya.

Oleh karena itu, pihaknya kembali mengimbau agar setiap bus pariwisata yang hendak menuju Yogya agar masuk melalui Terminal Giwangan. Di sana petugas Dinas Perhubungan akan melakukan skrining identitas kesehatan. Bagi yang lolos, akan diberikan stiker guna menuju tempat parkir resmi yang dikelola pemerintah dan tidak menuju tempat parkir liar. Dengan begitu, wisatawan maupun warga yang ada di Yogya dapat terjamin kesehatannya serta terhindar dari potensi aksi *nuthuk* maupun *mark up*. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005